

**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN (YPLP)
PENDIDIKAN TINGGI (DIKTI)
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (PGRI)
PROVINSI SUMATERA BARAT
1978 – 2009**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Panitia Ujian Fakultas Sastra Universitas Andalas
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Ilmu Sejarah*

Oleh:

ANGGELA PUTRI PRIVITASARI
05 181 035



**JURUSAN ILMU SEJARAH
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP) Pendidikan Tinggi (DIKTI) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Provinsi Sumatera Barat 1978-2009”. Yayasan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu, *pertama*, yayasan pembina lembaga PGRI pendidikan tinggi (DIKTI) dan SMA labor PGRI 1 Padang Sumatera Barat, *kedua*, yayasan pembina lembaga PGRI pendidikan dasar menengah (DIKDASMEN) Sumatera Barat. YPLP PGRI DIKTI dan SMA Labor PGRI 1 Padang Sumatera Barat terdiri dari SMA PGRI 1 Padang dan STKIP PGRI Padang. YPLP PGRI DIKDASMEN Sumatera Barat membawahi SMA, SMK dan SMP. Pengelolaan yayasan-yayasan tersebut secara administrasi dan keuangan dikelola masing-masing memberikan laporan untuk memonitor perkembangan sekolah dan mutu pendidikan di lingkungan YPLP PGRI yang berada di bawah pembinaan pengurus PGRI Sumatera Barat dalam lembaga-lembaga YPLP-PGRI Sumatera Barat. Yayasan Pendidikan PGRI berganti nama kembali menjadi nama YPLP PGRI Sumatera Barat. Perubahan nama ini diperkuat lagi berdasarkan dengan Musyawarah Kerja Nasional tahun 2009 oleh Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) di Surakarta, Jawa Tengah.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tahap awal adalah dengan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Pada tahap pengumpulan sumber yang relevan dilakukan melalui studi pustaka dan lapangan dengan metode sejarah lisan atau wawancara. Sumber dan informasi yang diperoleh dari studi pustaka dan wawancara dikritik lalu diinterpretasikan, kemudian dilakukan penulisan sejarahnya.

Pada tahun 1977 jumlah lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) tidak tertampung pada sekolah negeri, hal ini disebabkan besarnya jumlah lulusan calon siswa dibandingkan dengan jumlah sekolah yang tertampung pada sekolah negeri. Pada tahun 1978, para tokoh PGRI yang peduli pada bidang pendidikan Sumatera Barat, yaitu Miswar, Sjofoyan Kahar, Adnan Rahman, Arlin Arif serta Abu Nawas Dt. Indomo. Kemunculan organisasi diawali dengan pertemuan di Padang. Hasil pertemuan tersebut, maka para tokoh pendidikan Sumatera Barat sepakat membentuk sebuah Sekolah Menengah Atas yang bernama Sekolah Menengah Atas PGRI Padang. SMA PGRI 1 Padang merupakan sekolah bagi murid-murid yang tidak terima sekolah di sekolah negeri, sehingga tetap diminati oleh calon siswa di tengah persaingan sekolah-sekolah swasta lainnya. Melalui anak lembaga PGRI sebagai alat perjuangan kesejahteraan dan perbaiki kualitas profesi. Selain itu, YPLP PGRI Sumatera Barat merupakan pengelolaan/dikelola oleh organisasi profesi dari guru-guru yang ada di Sumatera Barat.

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan didirikan tahun 1984 merupakan institusi yang berada di bawah naungan yayasan pembina lembaga pendidikan PGRI Sumatera Barat. Munculnya STKIP berawal dari hasrat pengurus yayasan pendidikan PGRI Sumatera Barat yaitu Miswar yang bertujuan untuk mendirikan sekolah tinggi keguruan sesuai dengan misi yayasan yaitu berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa. STKIP PGRI membantu rekan-rekan guru untuk melanjutkan studi ke S1. Bagi anak guru anggota PGRI yang melanjutkan kuliah ke STKIP diberi pemotongan uang pembangunan 25 persen. Alumni SMA PGRI yang lanjut ke STKIP diberi 40 persen pemotongan uang pembangunan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yayasan pendidikan di Sumatera Barat sudah dimulai periode awal abad ke-20, di antaranya adalah Yayasan Syarekat Oesaha Adabiah didirikan tahun 1914¹, Yayasan Sumatera Thawalib didirikan tahun 1918, Yayasan Persatuan Guru-guru Agama Islam (PGAII) didirikan tahun 1919, Yayasan Taman Siswa didirikan tahun 1933 dan yayasan-yayasan lain pada masa kolonial Belanda. Pasca kemerdekaan didirikan yayasan-yayasan baru seperti: Yayasan Prayoga didirikan tahun 1962, Yayasan Pendidikan Islam (YAPI) didirikan tahun 1963, Yayasan Kartika didirikan tahun 1976, Yayasan PGRI didirikan tahun 1978 dan masih banyak lagi nama yayasan pendidikan yang ada di Sumatera Barat.²

Berdirinya Organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) diawali dengan dibentuknya Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB) pada tahun 1912, kemudian berganti nama menjadi Persatuan Guru Indonesia (PGI) pada tahun 1932. PGRI sendiri didirikan pada tanggal 25 November 1945 di Surakarta.³

Pada tahun 1978, para tokoh pendidikan PGRI Sumatera Barat di antaranya Miswar, Syofyan Kahar, Adnan Rahman, Abu Nawas Dt. Indomo serta Arlin Arif mengadakan pertemuan. Kemunculan organisasi diawali dengan pertemuan di Sumatera Barat. Hasil pertemuan tersebut, para tokoh pendidikan Sumatera Barat sepakat membentuk sebuah Sekolah Menengah Atas.

¹ Ibnu Hadjar, dkk, *75 Tahun Adabiah*, (Padang: Adabiah, 1998), hlm. 4.

² Irhamni "Sejarah Perkembangan Yayasan-Yayasan Pendidikan di Kota Padang 1970-2001", *skripsi*, Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang : 2007.

³ Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm. 66.

Sekolah Menengah Atas PGRI Padang muncul atas dasar inisiatif aktif dari para tokoh pendidik yang peduli dengan pendidikan di Sumatera Barat. Pada tahun 1978, Sekolah Menengah Atas PGRI Padang menempati pada gedung Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang,⁴ dengan penanggung-jawab pimpinan sekolah yaitu Syofyan Kahar, SH. Para tokoh pendirinya memiliki akta pendirian sekolah di bawah naungan yayasan pendidikan PGRI Sumatera Barat.

Nama pendirian PGRI diberikan setelah mereka sepakat mendirikan organisasi PGRI Sumatera Barat khususnya Padang dan setelah mendapat izin dari PGRI Pusat. Pada tahun 1978 dibuat Akta Notaris Yayasan pendidikan PGRI Sumatera Barat oleh Asmawel Amin, SH dengan No. 104 Tahun 1978.⁵ Pengurus Yayasan Pendidikan PGRI Sumatera Barat yang pertama terdiri dari:

Ketua	: Miswar
Wakil Ketua	: Adnan Rahman
Sekretaris	: Abu Nawas Datuk Indomo
Bendahara	: Sjofyan Kahar
Anggota-anggota	: Arlin Arief

Berdasarkan akta tersebut diketahui bahwa yayasan pendidikan Sumatera Barat bergerak pada bidang pendidikan. Tahun 1978, Yayasan Pendidikan PGRI Sumatera Barat menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya sekolah dan lembaga pendidikan yang dikelolanya.

⁴ Sekolah Menengah Atas (SMA) PGRI Padang tahun 1978 berlokasi di Jalan Sudirman No. 1 Padang.

⁵ Akta Notaris Yayasan Pendidikan PGRI Sumatera Barat, Padang: 1978.

SMA PGRI 1 Padang pengelolaannya secara administratif berada di bawah pembinaan pengurus PGRI Sumatera Barat dalam lembaga YPLP-PGRI⁶ Sumatera Barat maka pada tahun-tahun berikutnya muncullah nama SMA PGRI menjadi SMA PGRI 2 tahun 1980, SMA PGRI 3 tahun 1981, SMA PGRI 4 tahun 1985 dan SMA PGRI 6 tahun 1990. Semua sekolah tersebut secara administrasi dan keuangannya dikelola sendiri-sendiri di bawah pembinaan pengurus daerah/kota cabang dan sebagainya di Padang khususnya dan umumnya di Sumatera Barat.

YPLP PGRI Sumatera Barat terbagi menjadi dua bagian di antaranya yaitu *pertama*, YPLP PGRI dikti⁷ dan SMA Labor PGRI 1 Padang Sumatera Barat, *kedua*, YPLP PGRI dikdasmen⁸ Sumatera Barat. YPLP PGRI dikti dan SMA LABOR PGRI 1 Padang Sumatera Barat terdiri dari SMA PGRI 1 Padang dan STKIP⁹ PGRI Padang Sumatera Barat, sedangkan YPLP PGRI dikdasmen Sumatera Barat membawahi SMA, SMK dan SMP.¹⁰

STKIP PGRI Sumatera Barat yang berdiri sejak tahun 1984 sebagai institusi yang berada di bawah naungan Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP) PGRI Sumatera Barat. Munculnya STKIP PGRI Sumatera Barat pada tahun 1984 berawal dari hasrat Pengurus Yayasan Pendidikan PGRI Sumatera Barat yang dipimpin oleh Drs. H. Mizwar untuk mendirikan sekolah tinggi keguruan sesuai dengan misi Yayasan Pendidikan PGRI Sumatera Barat yaitu berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

⁶ YPLP PGRI kepanjangan dari Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia.

⁷ YPLP PGRI DIKTI kepanjangan dari Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pendidikan Tinggi.

⁸ YPLP PGRI DIKDASMEN yaitu Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pendidikan Dasar Menengah.

⁹ STKIP merupakan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

¹⁰ SMA yaitu Sekolah Menengah Atas, SMK yaitu Sekolah Menengah Kejuruan dan SMP yaitu Sekolah Menengah Pertama.

Seiring dengan itu, yayasan pendidikan PGRI juga mengalami pergantian pengurus, terlihat dari pergantian pengurus. Pengurus YPLP PGRI Sumatera Barat dalam periode tahun 2002-2008 di antaranya sebagai berikut :

Ketua	: Syofyan Kahar
Wakil Ketua Bid. Dikdasmen	: Maznitos
Wakil Ketua Bid. Pend. Tinggi	: Abunawas Datuk Indomo
Sekretaris	: Dasrizal
Wakil sekretaris	: Zainal Akil
Bendahara	: Ahmad Nazif
Anggota	: Letfariasmi

Keberadaan yayasan pembina lembaga pendidikan menarik untuk dikaji karena yaitu *pertama*, yayasan pembina lembaga pendidikan ini berkembang sangat cukup pesat, *kedua*, pendidikan PGRI yang merupakan sekolah bagi murid-murid yang tidak terima sekolah di sekolah negeri, maka lembaga pendidikan merupakan lembaga alternatif bagi siswa yang tidak diterima di sekolah negeri, *ketiga*, yayasan pembina lembaga pendidikan ini adalah dikelola/pengelolaannya yaitu organisasi profesi dari guru-guru di Sumatera Barat.

Pada sampai sekarang, lembaga pendidikan ini belum pernah dikaji, padahal keberadaannya telah mengisi sejarah pendidikan di Sumatera Barat khususnya dan sejarah perkembangan pada umumnya. Beberapa karya yang membicarakan sejarah pendidikan di Sumatera Barat belum ada yang membahas yayasan pendidikan PGRI. Hal ini terlihat karya-karya yang membahas mengenai yayasan-yayasan di Sumatera Barat.

Karya-karya yang membahas tentang yayasan di Kota Padang telah pernah dikaji yaitu skripsi Eryanita “*Yayasan Budi Mulia Tahun 1915-1970*”.¹¹ Penelitiannya diambil dari tahun 1915-1970 mengenai yayasan budi mulia, tetapi penelitian ini tidak membahas tentang yayasan pendidikan melainkan lebih memfokuskan pada yayasan sosial.

Skripsi Irhamni “*Sejarah Perkembangan Yayasan-Yayasan Pendidikan di Kota Padang 1970-2001*” membahas tentang perkembangan Yayasan pendidikan di Kota Padang selama periode tersebut.¹² Penelitiannya tidak membahas seluruh yayasan pendidikan yang ada di Kota Padang tetapi yayasan-yayasan yang dikaji cukup mewakili yayasan-yayasan yang ada.

Karya lain skripsi Aina Mike Sanjaya “*Perkembangan Organisasi Kosgoro di Sumatera Barat Pada Orde Baru*” membahas tentang berdirinya organisasi mulai dari Jakarta hingga pendiriannya di Sumatera Barat.¹³

Kajian mengenai yayasan pembina lembaga pendidikan PGRI Sumatera Barat, belum ada yang diteliti maka penulis ingin mengkaji penelitian yang berjudul **“Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP) Pendidikan Tinggi (DIKTI) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Provinsi Sumatera Barat 1978-2009”**.

¹¹ Eryanita “Yayasan Budi Mulya Tahun 1951-1970”, *skripsi*, Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang: 1998.

¹² Irhamni “Sejarah Perkembangan Yayasan-Yayasan Pendidikan di Kota Padang 1970-2001”, *skripsi*, Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang: 2007.

¹³ Aina Mike Sanjaya “Perkembangan Organisasi Kosgoro di Sumatera Barat pada Era Orde Baru”, *skripsi*, Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang: 2008.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Batasan temporal dari penulisan ini dimulai pada tahun 1978 yang merupakan awal mula berdirinya yayasan pendidikan PGRI Sumatera Barat. Batasan akhir diambil tahun 2009 karena pada tahun itu terbit Surat Keputusan Pengurus Besar PGRI No. 220/org/PB/XX/2009 tanggal 29 Mei 2009 yang isinya menetapkan penggantian dari nama kembali ke YPLP/PPLP (Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan/Perkumpulan Pembina Lembaga Pendidikan) PGRI.

Batasan spasial yang diambil sebagai tempat penelitian adalah daerah Kotamadya Padang di mana yayasan pembina lembaga pendidikan PGRI Provinsi Sumatera Barat berada serta pusat dari YPLP PGRI Sumatera Barat di Jalan Sudirman No. 1 A Padang.

Persoalan pokok dari penulisan ini akan dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Ide atau gagasan apa yang melatar belakangi munculnya yayasan pendidikan PGRI Sumatera Barat tahun 1978 tersebut?
2. Bagaimana perkembangan lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan pembina lembaga pendidikan dikti PGRI Sumatera Barat?
3. Bagaimana profil-profil pengurus pertama yayasan pembina lembaga pendidikan dikti PGRI Sumatera Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari suatu bentuk lembaga pendidikan yang terdapat dalam masyarakat Kota Padang. Lembaga pendidikan tersebut merupakan yayasan pendidikan yaitu Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP) Dikti PGRI Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan tersebut maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Menjelaskan latar belakang munculnya yayasan pendidikan PGRI Sumatera Barat tahun 1978.
2. Menjelaskan tentang perkembangan lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan pembina lembaga pendidikan dikti PGRI Sumatera Barat.
3. Menganalisis profil-profil pengurus pertama yayasan pembina lembaga pendidikan dikti PGRI Sumatera Barat.

D. Kerangka Analisis

Langkah yang sangat penting dalam membuat suatu analisis sejarah adalah menyediakan suatu kerangka pemikiran atau kerangka analisis yang mencakup berbagai konsep yang akan dipakai dalam membuat analisis tersebut.¹⁴ Sesuai dengan judul penulisan ini “Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan DIKTI PGRI Propinsi

¹⁴ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 2.

Sumatera Barat 1978-2009” maka penulisan ini dikategorikan ke dalam kajian lembaga pendidikan.

Berbicara masalah lembaga pendidikan timbul pemikiran mengenai sekolah, sebab sekolah inilah yang secara formal melaksanakan pendidikan tersebut.¹⁵ Dalam perkembangan sekolah tersebut mulai dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendirian, keberadaan terhadap pendirian, kurikulum, lanjutan belajar bagi lulusan, guru dan proses penerimaan murid.¹⁶

Pada dasarnya pendidikan merupakan hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa yang diwariskan secara turun-temurun kepada generasi berikutnya.¹⁷ Pendidikan bisa didapat melalui sekolah. Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan formal dengan tujuan meningkatkan mutu tenaga kerja, dalam hal ini khususnya berkaitan dengan pembentukan dan pengembangan kepribadian, bakat, sikap mental, pengetahuan dan kecerdasan, keterampilan termasuk kreativitas dan daya analisis.¹⁸

Kelompok sosial¹⁹ berkembang yang disebut sebagai organisasi.²⁰ Organisasi merupakan unit sosial (pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.²¹ Salah satu dari organisasi tersebut yaitu yayasan. Yayasan sebagai penyelenggara pendidikan bertanggung-jawab terhadap pengadaan dan pendayagunaan tenaga pendidikan, buku

¹⁵ Uswati, “Lembaga Pendidikan Darul Funun Abbasiyah Padang Jepang 1904-1957,” *skripsi*, (Padang, Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1995).

¹⁶ S. Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 31.

¹⁷ Wasty Soemanto dkk, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 2.

¹⁸ Soeharsono Sagir, *Pembangunan Manusia Karya*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989), hlm. 40.

¹⁹ Kelompok sosial merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu, di mana terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu.

²⁰ Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 47.

²¹ Hadi Supeno, *op., cit*, hlm. 59.

pelajaran, peralatan pendidikan, tanah dan gedung serta pemeliharaan.²² Pengertian dari yayasan yaitu badan hukum yang diadakan dengan akta atau surat wasiat untuk tujuan tertentu dan diurus oleh pengurus yayasan.²³

Yayasan pendidikan merupakan suatu badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah seorang yang menulis dalam buku berjudul tentang Peran dan Partisipasi Perguruan Swasta di Indonesia mengatakan bahwa yayasan pendidikan merupakan suatu badan/organisasi yang bertugas sebagai penyelenggara/ pengelola sebuah lembaga pendidikan.²⁴ Lembaga pendidikan merupakan organisasi yang tujuannya untuk melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan studi dalam bidang pendidikan.

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) sebagai organisasi pendidik bangsa yang berpegang teguh membangun jiwa, semangat dan nilai-nilai 1945. Berdasarkan kemajuan dan martabat bangsa ditentukan oleh tingkat pendidikan. Maksud di atas bahwa adanya suatu wadah untuk membina lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh PGRI yang bersifat nasional, maka dibentuklah anak lembaga yang dinamakan Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP). YPLP merupakan anak lembaga sebagai pengemban misi PGRI dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari organisasi PGRI.

YPLP PGRI didirikan dengan Akta Notaris oleh Mohammad Ali di Jakarta No. 21 tanggal 21 Maret 1980. Anak lembaga ini bernama YPLP sampai tahun 2002, kemudian berganti nama menjadi Pembina Perkumpulan Lembaga Pendidikan (PPLP) yang didirikan dengan Akta Notaris oleh Lili Wijaya No. 1 tanggal 1 Agustus 2002.

²² Abdullah Rajak Husain, *Penyelenggara Sistem Pendidikan Nasional*, (Solo: CV Aneka, 1995), hlm. 33.

²³ Ensiklopedi Indonesia jilid 7 (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoevel), hlm. 3978.

²⁴ Sardjono Sigit, *Peran dan Partisipasi Perguruan Swasta di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 14.

Akhirnya tahun 2009, YPLP diperkuat namanya berdasarkan dengan Musyawarah Kerja Nasional YPLP/PPLP Nomor 358/Kep./PB/XX/PGRI/2009 pada tanggal 16 sampai 19 Juni 2009 di Surakarta.²⁵

YPLP PGRI Sumatera Barat terbagi menjadi dua bagian di antaranya yaitu *pertama*, YPLP PGRI dikti dan SMA Labor PGRI 1 Padang Sumatera Barat, *kedua*, YPLP PGRI dikdasmen Sumatera Barat. YPLP PGRI dikti dan SMA LABOR PGRI 1 Padang Sumatera Barat terdiri dari SMA PGRI 1 Padang dan STKIP PGRI Padang Sumatera Barat, sedangkan YPLP PGRI dikdasmen Sumatera Barat membawahi SMA, SMK dan SMP.

SMA PGRI 1 Padang pengelolaannya secara administratif berada di bawah pembinaan pengurus PGRI Sumatera Barat dalam lembaga YPLP-PGRI Sumatera Barat maka pada tahun-tahun berikutnya muncullah nama SMA PGRI menjadi SMA PGRI 2 tahun 1980, SMA PGRI 3 tahun 1981, SMA PGRI 4 tahun 1985 dan SMA PGRI 6 tahun 1990. Sekolah-sekolah SMA PGRI lainnya secara administratif dan keuangannya terlepas dengan SMA PGRI 1 Padang, namun yayasan pengelola masing-masing memberikan laporan kepada pengurus YPLP-PGRI Sumatera Barat untuk memonitor atau memantau perkembangan sekolah dan perkembangan mutu pendidikan di lingkungan YPLP-PGRI, sehingga banyak juga di antaranya sekolah-sekolah tersebut mendapat bantuan dari pemerintah pusat atas rekomendasi dari YPLP-PGRI Sumatera Barat.²⁶ STKIP PGRI Sumatera Barat yang berdiri sejak tahun 1984 sebagai institusi yang berada di bawah naungan Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP) PGRI Sumatera Barat.

²⁵ Surat Keputusan Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia, No. 358/Kep/PB/PGRI/2009 tentang Pengesahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan/ Perkumpulan Pembina Lembaga Pendidikan PGRI Hasil Penyempurnaan Musyawarah Kerja Nasional.

²⁶ Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) PGRI Padang , hlm. 4, tahun 2005.

E. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah (*Historical Method*). Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.²⁷ Metode sejarah disebut juga dengan metode kritik sumber atau metode sejarah penelitian dokumenter. Metode sejarah terdiri dari rangkaian kerja dan teknik-teknik pengujian otentisitas sebuah informasi,²⁸ sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap pertama yakni heuristik dilakukan dengan jalan mengumpulkan sumber baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Heuristik merupakan tahap pengumpulan sumber. Dalam pengumpulan sumber tersebut didapat beberapa kategori sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang berhubungan langsung dengan subyek penelitian yaitu berupa arsip-arsip dan wawancara.

Penelitian lapangan dilakukan dengan teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan tokoh yang berhubungan dengan orang-orang yang berhubungan langsung dengan yayasan pembina pendidikan PGRI Provinsi Sumatera Barat. Sumber primer juga dalam bentuk wawancara dari pengurus Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP) Pendidikan Tinggi (Dikti) PGRI Sumatera Barat. Wawancara juga dapat diperoleh dari alumni pertama yang sekolah di SMA PGRI 1 Padang pada tahun 1978 yaitu Bapak Yunasril. Sumber sekunder akan didapat melalui studi kepustakaan yaitu menggunakan literatur-literatur yang berkaitan langsung dengan topik penulisan. Dalam melengkapi penulisan sekaligus melakukan

²⁷ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), hlm. 32.

²⁸ Taufik Abdullah, Abdurrahman Surmihardjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi : Arah dan Perspektif*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm. 154-183.

studi kepustakaan dengan mengunjungi Perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Andalas, Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Andalas, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Andalas, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas, Perpustakaan Wilayah Sumatera Barat.

Tahap kedua yakni kritik sumber. Kritik sumber bertujuan untuk mengkritik sumber. Kritik sumber dilakukan dengan dua cara yaitu kritik intern untuk mengkaji kredibilitas sumber dan kritik ekstern untuk menentukan otentisitas atau keabsahan sumber.²⁹ Dari kritik intern dan kritik ekstern ini barulah diperoleh fakta sejarah dan keaslian data. Kritik dilakukan bertujuan untuk mendapatkan fakta sejarah. Kritik dilakukan dalam dua bentuk yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik intern mencari kredibilitas sumber seperti berasal dari mana. Tahap selanjutnya adalah interpretasi data yang kemudian berubah menjadi fakta sejarah.³⁰ Kritik ekstern dilakukan dengan mencari otentik atau tidaknya data yang dikumpulkan.

Tahap ketiga adalah interpretasi. Interpretasi merupakan menghimpun data-data yang didapat di lapangan agar dapat dianalisa, sehingga fakta sejarah dari tahap kedua tersebut maka diinterpretasikan untuk menentukan hubungan antara fakta sejarah. Proses interpretasi dalam penelitian ini didukung oleh wawancara teoritis sebagaimana terdapat dalam kerangka analisis.

Tahap terakhir merupakan historiografi. Tahap ini merupakan tahap penulisan dan ini menjadi tujuan akhir dari metode penelitian sejarah. Data-data tersebut disusun serta diurutkan untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

²⁹ *Ibid*

³⁰ Mestika Zed, :”*Apakah Fakta Sejarah*” dalam *Seri Bursa Karya Ilmiah, No.2* (Padang: Ikatan Keluarga Mahasiswa Sejarah, 1985), hlm. 12.

Historiografi dalam penelitian ini merupakan penyusunan fakta sejarah secara sistematis, utuh, komunikatif, guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Penyusunan ini juga mencakup pandangan, pendekatan, metode dan gaya bahasa ilmiah. Akhirnya fakta sejarah penelitian ini lahir berdasarkan pengolahan, penyelesaian dan pengkategorisasian data-data yang didapat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam kajian ini dibagi dalam lima bab. Untuk memperjelas apa yang akan diungkapkan, maka penulisan ini dibagi menjadi empat bagian yang terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

Bab I adalah berupa Pendahuluan, yang mana bab ini memberikan informasi secara garis besar dan umum tentang penulisan ini. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode dan bahan sumber serta sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan tentang perkembangan yayasan-yayasan pendidikan di Kota Padang sebelum tahun 1978. Bab ini menguraikan yayasan-yayasan pendidikan di Kota Padang sebelum tahun 1978.

Bab III menjelaskan tentang lahirnya yayasan PGRI di Sumatera Barat. Akhirnya menjabar PGRI menjadi Yayasan Pendidikan PGRI Padang, yang terdiri dari tiga, di antaranya adalah latar belakang berdirinya PGRI, lahirnya PGRI di Solo 1945 dan munculnya yayasan pendidikan PGRI Sumatera Barat 1978.

Bab IV menjelaskan yayasan pembina lembaga pendidikan perguruan tinggi PGRI Provinsi Sumatera Barat dan kiprahnya 1978-2009. Bab ini terdiri dari tiga sub

bab di antaranya, yaitu pertama, pendirian SMA PGRI di Padang. Kedua, pendirian STKIP Sumatera Barat. Ketiga, profil tokoh-tokoh pendidikan di Sumatera Barat.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan. Pada bagian ini akan ditarik kesimpulan dari permasalahan bab-bab sebelumnya sekaligus merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada perumusan masalah, sekaligus penutup yang berisi tentang rangkuman dari keseluruhan isi tulisan mulai dari Bab I sampai Bab IV.

BAB V

KESIMPULAN

Bangsa Indonesia pada awal kemerdekaan turut serta dalam keberhasilan mempertahankan negeri ini, sehingga ada tekad untuk mempertahankan kemerdekaan tersebut dari pihak Belanda dan sekutunya pada bulan September 1945 yang datang kembali ke Indonesia untuk berusaha mengembalikan kekuasaan negeri ini. Pada awal kemerdekaan guru-guru ikut andil besar dalam mempertahankan kemerdekaan. Para guru seluruh Indonesia melansungkan kongres melalui para wakilnya.

Akhir dari kongres yang bertepatan pada tanggal 25 November 1945 di Surakarta, kemudian menandai adanya organisasi guru seluruh Indonesia setelah negeri ini merdeka yang dinamakan dengan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Kongres tersebut disebut sebagai kongres guru Indonesia. Dalam kongres tersebut maka secara resmi muncul organisasi PGRI. Organisasi PGRI yang bersifat unitaris Independen dan non-partai politik serta keanggotaanya tanpa memandang perbedaan ijazah, status, tempat bekerja, jenis kelamin dan keyakinan agama.

Organisasi sebagai unit sosial (pengelompokkan manusia) yang sengaja dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi merupakan bagian dari yayasan. Salah satu yayasan yang bergerak pada bidang pendidikan di kota Padang yaitu Yayasan PGRI. Yayasan PGRI Sumatera Barat didirikan pada tahun 1977 yang diketuai oleh Miswar. Sesuai dengan angka kelahiran yang meningkat maka tahun 1977 terjadinya lulusan dari Sekolah Menengah Pertama tidak tertampung pada sekolah-sekolah negeri.

Pada tahun 1978, para tokoh pendidikan di Sumatera Barat mengadakan pertemuan yang membicarakan mengenai kesepakatan untuk mendirikan sebuah

Sekolah Menengah Atas. Akhirnya, kesepakatan dalam pertemuan tersebut, didirikanlah sekolah yang dinamakan dengan Sekolah Menengah Atas PGRI Padang pada hari Sabtu, tanggal 21 Januari 1978 Pukul 13:00 Wib di SMA 1 Padang, Jalan Sudirman No. 1 Padang. Sekolah Menengah Atas PGRI Padang menempati pada gedung Sekolah Menengah Atas 1 Padang dengan penanggung-jawab pimpinan sekolah yaitu Syofyan Kahar.

Para tokoh pendirinya memiliki akta pendirian sekolah di bawah naungan yayasan pendidikan PGRI Sumatera Barat. Nama pendirian PGRI mendapat izin dari PGRI Pusat. Yayasan pendidikan PGRI Sumatera Barat memiliki hubungan dengan PGRI Pusat yaitu konstitusi, koalisi, ada hubungan kesepakatan bersama serta kerjasama dengan PGRI Pusat. Setelah itu dibuat Akta Notaris yayasan pendidikan PGRI Sumatera Barat oleh Asmawel Amin dengan No. 104 tahun 1978. Pendaftaran calon murid tersebut dilaksanakan tes masuk bagi calon yang telah mendaftar.

Pada tahun 1978 maka Sekolah Menengah Atas PGRI Padang menerima 10 lokal kelas I dengan isi lokal rata-rata per kelas 42 orang, sehingga sekitar 420 orang lulusan Sekolah Menengah Pertama bisa tertampung di Sekolah Menengah Atas PGRI 1 Padang. Sekolah yang didirikan menerima murid sebanyak 10 lokal, sedangkan gedung/ruang belajarnya masih menempati lokal sore di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang maka kepada siswa yang sudah dinyatakan diterima dimintakan sumbangan Uang Pembangunan gedung, di samping uang pendaftaran calon untuk pelaksanaan testing penerimaan murid baru tahun 1978 masih dipungut petugas pendaftaran.

Pada tahun 1985 secara resmi Sekolah Menengah Atas (SMA) PGRI Padang memiliki Kepala Sekolah yang definitif yaitu Arlin Arif. Kegiatan pertama dalam mengelola yayasan pendidikan PGRI yaitu mendirikan sekolah dan mendirikan

STKIP (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan). Salah satu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat yang dibina oleh Yayasan Pendidikan PGRI Sumatera Barat. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat yang berdiri sejak tahun 1984, sebagai institusi yang berada di bawah naungan Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP) PGRI Sumatera Barat.

Pada akhirnya, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat sebagai sebuah Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan (LPTK) seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Berdirinya Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat pada tahun 1984 berawal dari hasrat Pengurus Yayasan Pendidikan PGRI Sumatera Barat yang dipimpin oleh Drs. H. Mizwar untuk mendirikan sekolah tinggi keguruan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arsip-arsip :

Akta Notaris Yayasan Pendidikan PGRI Sumatera Barat, Padang, 1978

Anggaran Rumah Tangga Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan PGRI "Hasil Penyempurnaan Musyawarah Kerja Nasional VII", Semarang, 2003

Biodata Ringkas Miswar, Padang, 1992

Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) PGRI 1 Padang, 2007

Buku-Buku :

Abdullah Rajak Husein. *Penyelenggara Sistem Pendidikan Nasional*, Solo: CV Aneka, 1995

Abu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004

Adam I. Indrawijaya. *Perilaku Organisasi*, Bandung: Sinar Baru, 1989

Ahmad Thonthowi. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Angkasa Bandung, 1992

Anwar Zaiful Anwar, dkk. *Peran Pendidikan dalam Pembinaan Kebudayaan Nasional Daerah Sumatera Barat*, Laporan Penelitian: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992/1993

Ary H. Gunawan. *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1986

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985

Hadi Supeno. *Potret Guru*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995

Ibnu Hadjar. Dkk. *75 Tahun Adabiah 1915-1990*, Padang: Adabiah, 1990

Kuntowidjoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1999

Mestika Zed, *Apakah Fakta Sejarah dalam Seri Bursa Karya Ilmiah No.2*, Padang: Ikatan Keluarga Mahasiswa Sejarah, 1985

Nasution S. *Sejarah Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

- Piet A. Sahertian. *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Redja Mudyahardjo. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Sardjono Sigit. *Peran dan Partisipasi Perguruan Swasta di Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992
- Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Slamet Iman Santoso. *Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1987
- Slamet Santoso. *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Soeharsono Sagir. *Pembangunan Manusia Karya*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989
- Soekidjo Notoatmodjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992
- Sugarda Poerbacaraka. *Aliran-aliran dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1957
- Taufik Abdullah & Abdurrahman Surmihardjo. *Ilmu Sejarah dan Historiografi : Arah dan Perspektif*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985
- Wasty Soemanto, dkk. *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Winardi. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Zainimal. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Hayfa Press, 2007

Skripsi :

- Aina Mike Sanjaya. "Perkembangan Organisasi Kosgoro Di Sumatera Barat Pada Era Orde Baru (1967-1998)", *Skripsi*, Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2008
- Dino Qadrinal, Dampak Pemekaran Kota Padang terhadap Pembangunan Pertanian di Kecamatan Koto Tengah (1967-1994)

Eryanita, "Yayasan Budi Mulya tahun 1951-1970", *Skripsi*, Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1998

Irhamni, "Sejarah Perkembangan Yayasan-Yayasan Pendidikan di Kota Padang 1970-2001, ", *Skripsi*, Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2007

Rinaldi Eka Putra, "Perkembangan Perguruan Taman-siswa di Sumatera Barat, *Skripsi* Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1989

Uswati, " Lembaga Pendidikan Darul Funun Abbasiyah Padang Jepang 1904-1957," *Skripsi*, Padang : Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1995